

**HUBUNGAN STRES DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA
MAHASISWA SEMESTER V PROGRAM STUDI ILMU
KEPERAWATAN FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SAM RATULANGI MANADO**

**Deyisi Pratiwi A. Demolingo
Flora Kalalo
Mario Katuuk**

Program Studi Ilmu keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi Manado
Email : deyisipratiwi@gmail.com

***Abstract** : The motivation to study can influenced by stress and the same condition was on the contrary stress it can affect the motivation to study but stressful which could be more profitable managed well it could be an encouragement to the motivation to study **Purpose** of this research is to know the Relationship between Stress and Learning Motivation of the 5th semester students of Nursing Program, Faculty of Medicine, University of Sam Ratulangi Manado. **Sample** of 73 respondents using total sampling technique. **Design the research** in this research is correlative analysis, using Cross Sectional approach and data collected from respondents by using questionnaire sheet. **Results** showed there's no Relationship between Stress and Learning Motivation of the 5th semester students of Nursing Program, Faculty of Medicine, University of Sam Ratulangi Manado with p value = 0,062. **Conclusion** there is no Relationship between Stress and Learning Motivation of the 5th semester students of Nursing Program, Faculty of Medicine, University of Sam Ratulangi Manado.*

***Keywords**: Stress, Learning Motivation*

Abstrak : Motivasi belajar bisa dapat dipengaruhi oleh stres begitupun sebaliknya stres dapat mempengaruhi motivasi belajar akan tetapi stres yang bisa dikelola dengan baik bisa menjadi suatu dorongan untuk motivasi belajar. **Tujuan** dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan stres dengan motivasi belajar pada mahasiswa semester V di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. **Sampel sebanyak** 73 responden dengan menggunakan teknik total sampling. **Desain Penelitian** dalam penelitian ini yaitu analisis korelatif, dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional* dan data dikumpulkan dari responden dengan menggunakan lembar kuesioner. **Hasil Penelitian** menunjukkan tidak adanya hubungan stres dengan motivasi belajar pada mahasiswa semester V di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado dengan nilai $p= 0,062$. **Kesimpulan** tidak terdapat hubungan stres dengan motivasi belajar semester V di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado.

Kata Kunci : Stres, Motivasi Belajar.

PENDAHULUAN

Hasil survei yang dilakukan oleh *American College Health Association* (ACHA) pada tahun 2013 di Amerika, menjelaskan salah satu masalah besar yang dihadapi mahasiswa dalam dunia perkuliahan adalah stres. Sebanyak 27,9 % dari total 32.964 mahasiswa mengakui bahwa stres menjadi penghalang bagi performa akademik mereka. Di Indonesia, sekitar 1,33 juta penduduk diperkirakan mengalami gangguan kesehatan mental atau stres. Angka tersebut mencapai 14% dari total penduduk dengan tingkat stres akut (stres berat) mencapai 1-3% (Hidayat, 2012).

Fenomena tentang stres akademik sering terdengar seiring munculnya berbagai pemberitaan tentang kasus karena stres akademik di berbagai media massa. Pada 1 juni 2016 seorang mahasiswa Universitas Indonesia melakukan aksi bunuh diri dikarenakan nilainya turun dan skripsi yang dia ajukan ditolak (Wicaksana, 2017). Stres diartikan oleh beberapa ahli sebagai suatu respon individu, baik berupa respon fisik maupun psikis, terhadap tuntutan atau ancaman yang dihadapi sepanjang hidupnya, yang dapat menyebabkan perubahan pada diri individu, baik perubahan fisik, psikologis, maupun spiritual (Asmadi, 2008).

Tanggal 2 mei 2017 terdapat kasus di Manado dimana seorang mahasiswi Universitas Sam Ratulangi nekat melakukan aksi bunuh diri dikarenakan mahasiswi tersebut takut jika nilainya diketahui oleh orang tuanya (Berita Kawanua, 2017). Keadaan stres yang dialami mahasiswa didunia perkuliahan sering disebut dengan stres akademik (Puspitha, 2017).). Stres akademik merupakan salah satu bentuk dari stres negatif yang mengakibatkan seseorang mahasiswa akan menjadi malas dan tidak tertarik melakukan kegiatan (Mumpuni & Wulandari, 2010). Akibatnya apabila seseorang mengalami stres akan terjadi penurunan minat belajar. Stres akademik muncul ketika terlalu banyak tuntutan dan

tugas yang harus di kerjakan seorang mahasiswa (Olejnik & Holschuh, 2007).

Motivasi belajar adalah penggerak atau pendorong untuk melakukan kegiatan belajar serta bersemangat untuk belajar. Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual yang berperan dalam penumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar sehingga memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Prayascitta, 2010). Menurut penelitian dari Mere (2010) bahwa motivasi belajar pada mahasiswa prodi keperawatan S1 STIKES RS. Baptis Kediri mempengaruhi prestasi akademik. hal ini ditunjukkan melalui hasil penelitian didapatkan $p=0,000$ maka H_0 di tolak berarti ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik.

Stres mampu mempengaruhi minat belajar mahasiswa. Minat belajar alat untuk memicu motivasi belajar mahasiswa sehingga ada beberapa faktor yang dapat mengoptimalkan motivasi belajar yaitu cita-cita, kemampuan belajar, kondisi siswa, kondisi lingkungan, unsur-unsur dinamis dalam belajar. Banyak kejadian tersebut menyebabkan diantara mereka untuk tidak melanjutkan kuliah, tidak semangat belajar dan lain-lain Twincardo (2015), Namun Musradinur (2016) menjelaskan bahwa stres dalam hidup sehari-hari dapat memberikan rasa kurang/tidak nyaman, tetapi dapat pula justru memberikan rasa nyaman. Sebagai elemen yang memberikan rasa nyaman ia dapat dimanfaatkan, dapat dinikmati, selain sebagai pemberi rasa tersebut, juga sebagai pendorong untuk maju dalam kehidupan.

Survei awal yang dilakukan oleh peneliti di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado, jumlah mahasiswa semester v adalah 78 orang, dengan jumlah laki-laki 12 orang, perempuan 66 orang, dan yang masih aktif hanya 73 orang dengan jumlah IPK rata-rata 3,19 .

Peneliti tertarik melakukan penelitian pada semester 5 karena pada semester ini mengharuskan mahasiswa untuk memilih bertahan menjadi mahasiswa atau keluar dari zona mahasiswa. Pada semester 5 ini mahasiswa akan banyak mengeluh tentang beban mata kuliah atau tugas yang menumpuk yang dapat membuat mahasiswa merasa stres sehingga dapat mempengaruhi motivasi belajar. Dengan melihat uraian diatas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Stres dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Semester V Program Studi Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado”

METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini yaitu analisis korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Desember 2017 sampai Januari 2018 di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif semester V (angkatan 2015) Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado yang berjumlah 73 orang yang diambil dengan menggunakan teknik total sampling pada seluruh mahasiswa aktif angkatan 2015. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner Tingkat stres dan Motivasi belajar dengan menggunakan kuesioner MSSQ dan MSLQ. MSSQ diukur dalam bentuk skala sebagai berikut : 0 = tidak menyebabkan stres 1 = menyebabkan stres 2 = menyebabkan stres sedang 3 = menyebabkan stres berat 4 = menyebabkan stres sangat berat. Terdapat 40 pertanyaan dengan jumlah point tertinggi 160 dan terendah 40 point. MSLQ diukur dalam bentuk skala sebagai berikut : 1 = Sangat tidak sesuai (STS) 2 = Tidak sesuai (TS) 3 = Agak tidak sesuai (ATS) 4 = Netral (N) 5 = Agak sesuai (AS) 6 = Sesuai (S) 7 = Sangat sesuai (SS). Terdapat 31 pertanyaan dengan jumlah point tertinggi 217 dan terendah 31. Pengolahan data melalui tahap *Editing, Koding,*

Tabulating, Cleaning. Analisa data univariat dan bivariat menggunakan uji Pearson dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

HASIL dan PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi responden menurut usia dan jenis kelamin (n= 73)

Kategori	frekuensi	Persentasi
Usia		
18 tahun	1	1,4
19 tahun	20	27,4
20 tahun	42	57,5
21 tahun	10	13,7
Jenis Kelamin		
Laki-laki	11	15,1
Perempuan	62	84,9

Hasil analisis tabel 1 menunjukkan distribusi responden berdasarkan umur dan jenis kelamin. Dari jumlah 73 responden didapatkan data paling banyak responden berumur 20 tahun yaitu 42. Jenis kelamin menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu 62 responden (84,9%).

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan nilai rata-rata stres

Variabel	Mean	Median	SD	Min	Mak
Tingkat Stress	52,66	50,00	25,440	1	112

Sumber : data primer, 2018

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa nilai rata-rata tingkat stres adalah 52,66 dengan nilai tengah 50,00. Nilai standar deviasi 25,440 dan nilai terendah 1 dan nilai tertinggi 112.

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan nilai rata-rata motivasi belajar

Variabel	Mean	Median	SD	Min	Mak
Motivasi Belajar	158,03	159,00	24,475	65	209

Sumber : data primer, 2018

Hasil analisis tabel 3 didapatkan bahwa nilai rata-rata motivasi belajar adalah 158,03 dengan nilai tengah 159,00. Nilai standar deviasi 24,475 dan nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 209.

Analisa Bivariat

Tabel 4. Hubungan stres dengan motivasi belajar

keterangan	Stres Motivasi	Korelasi Pearson	
		r	P
Hubungan dengan Belajar		-0,219	0,062

Sumber : data primer, 2018

Berdasarkan hasil analisis tabel 3 antara stres dengan motivasi belajar memiliki hubungan negatif dengan nilai $r = -0,219$ yang menunjukkan kekuatan hubungan lemah. Nilai r negatif menunjukkan arah hubungan semakin rendah stres maka motivasi belajar akan tinggi. Hasil analisis lebih lanjut menunjukkan tidak ada hubungan antara stres dengan motivasi belajar dengan p value = 0,062 ($> 0,05$).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sam Ratulangi Manado pada semester v didapatkan bahwa nilai rata-rata tingkat stres adalah 52,66, dengan jumlah nilai terendah pada kuesioner adalah 1 dan tertinggi 112. Dari hasil kuesioner didapatkan bahwa mahasiswa perempuan lebih rentan mengalami stres dibandingkan mahasiswa laki-laki.

Stres dapat terjadi pada berbagai tingkat usia dan pekerjaan, termasuk mahasiswa.

Sumber stres atau yang disebut stresor adalah suatu keadaan, situasi objek atau individu yang dapat menimbulkan stres. Stresor pada mahasiswa dapat bersumber dari kehidupan akademiknya, terutama dari tuntutan eksternal dan tuntutan dari harapannya sendiri. Stresor atau faktor pencetus stres yang dihadapi oleh para mahasiswa dapat berhubungan dengan faktor personal seperti jauhnya para mahasiswa dari orang tua dan sanak saudara, ekonomi/finansial (pengelolaan keuangan, uang saku), masalah interaksi dengan teman dan lingkungan baru, serta masalah-masalah personal lainnya. Faktor akademik di sisi lain juga menyumbangkan potensi stres misalnya tentang perubahan gaya belajar dari sekolah menengah ke pendidikan tinggi, tugas-tugas perkuliahan, target pencapaian nilai, prestasi akademik dan masalah-masalah akademik lainnya (Legiran 2015). Dari penelitian yang peneliti lakukan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Raudah (2015) tentang stres dengan motivasi belajar mahasiswa reguler Fakultas Kedokteran UNLAM yang sedang menyusun karya tulis ilmiah hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa persentase dan frekuensi stres pada mahasiswa reguler yakni sebanyak 37 orang (46,3%). Dari hasil penelitian ini penulis berasumsi bahwa banyak faktor yang mempengaruhi stres pada mahasiswa.

Tingkat stres berdasarkan jenis kelamin dilihat dari kuesioner menunjukkan bahwa mahasiswa semester V yang berjenis kelamin perempuan rentan mengalami stres dari pada mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki. Dari hasil penelitian oleh Suwartika (2014) tentang analisis faktor yang berhubungan dengan tingkat stres akademik mahasiswa regular Program Studi Ilmu Keperawatan D III Keperawatan Cirebon Poltekes Kemenkes Tasikmalaya hasil penelitian didapatkan bahwa mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan ditemukan yang memiliki tingkat stres akademik dalam rentang berat dan sangat berat pada angka yang cukup tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian

yang dilakukan oleh Agolla & Ongori (2009), Walker (2002) & Goff.A.M. (2011) yang menemukan bahwa tingkat stres pada perempuan lebih tinggi dari pada laki-laki.

Hasil penelitian yang dilakukan di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sam Ratulangi Manado pada semester V didapatkan bahwa nilai rata-rata motivasi belajar adalah 158,03, dengan jumlah nilai terendah pada kuesioner adalah 65 dan tertinggi 209. Mahasiswa dengan motivasi belajar yang *tinggi* tentunya akan mencapai hasil belajar yang lebih baik dari pada mahasiswa dengan *motivasi belajar* yang sedang maupun rendah. Mujiman (2009) mengatakan motivasi belajar mahasiswa yang tinggi ini juga berhubungan dengan teknik belajar, dimana teknik belajar yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar, hasil belajar yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar. Ajirna (2013) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi belajar mahasiswa D-III kebidanan tingkat III stikes u'bidiyah banda aceh bahwa dari 51 responden mayoritas yang motivasinya tinggi dalam belajar sebanyak 28 orang (54,9%). Dari hasil penelitian ini penulis berasumsi bahwa tingginya motivasi belajar pada mahasiswa dikarenakan teknik belajar yang baik dan kemauan mahasiswa untuk belajar.

Berdasarkan hasil menunjukkan nilai p value = 0,062 ($> 0,05$) yang berarti tidak ada hubungan antara stres dengan motivasi belajar dengan. Dari hasil data ditemukan jika stres rendah maka motivasi belajar tinggi sebaliknya jika stres tinggi maka motivasi belajar akan menurun dikarenakan stres merupakan kondisi psikis yang disebabkan oleh berbagai perasaan yang bersifat positif maupun negatif terhadap suatu hal. Contohnya adalah rasa takut, khawatir, cemas, tertekan, dan merasa tidak aman. perasaan-perasaan tersebut merupakan hasil dari olah pikiran yang ada dalam diri seseorang. Dalam dunia perkuliahan tentu saja terdapat stres dan motivasi belajar, dimana stres bisa

dapat mempengaruhi motivasi belajar akan tetapi jika stres dapat dikelola dengan baik maka stres akan menjadi suatu dorongan atau motivasi dalam melakukan hal-hal yang positif dalam hal ini belajar.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sam Ratulangi Manado, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Rata-rata skor stres pada mahasiswa Semester V adalah 52,66.
2. Rata-rata skor motivasi belajar pada mahasiswa Semester V adalah 158,03.
3. Tidak terdapat hubungan stres dengan motivasi belajar pada mahasiswa Semester V Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado.

DAFTAR PUSTAKA

- American College Health Association. (2013). *American College Health Association-National College Health Assessment II: Reference Group Executive Summary Fall 2013*. Hanover, MD: American College Health Association.
- Asmadi. (2008). *Buku Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
- Ajirna R (2013). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi belajar mahasiswa D-III kebidanan tingkat III stikes u'bidiyah*.
- Agolla, J.E, & Ongori, H. (2009). *An Assasment of Academic Stress Among Undergraduate Student*.
- Goff A.M (2011). *Stressor, Academic Performance and Learned Resourcefulness in Baccalaureate Nursing Students*.

- Hidayat, B.A. (2012). *Hubungan Tingkat Stres Dengan Kejadian Insomnia Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Diponegoro*. Skripsi. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
- Kawanua, (2017). *Mahasiswa Cantik Akhiri Hidup dengan Gantung Diri*. Manado
- Legiran, M. (2015). *Faktor Risiko Stres dan Perbedaannya pada Mahasiswa Berbagai Angkatan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang*.
- Mere N. (2010). *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Prodi Keperawatan S1 Program A Angkatan I STIKES RS. Baptis Kediri*. Jurnal STIKES RS. Baptis.
- Twincado, I. (2015). *Hubungan coping stress dan motivasi belajar pada mahasiswa yang mengalami stres*. Jurnal Psikologi Universitas Bina Nusantara Semarang.
- Musradinur, (2016). *Stres dan Cara Mengatasinya dalam Prespektif Psikologi*. Jurnal edukasi.
- Mujiman H, (2009). *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Mumpuni, Y. & Wulandari, A. (2010). *Cara jitu mengatasi stres*. Edisi ke-1, Yogyakarta: ANDI.
- Olejenik, S.N. & Holschuh J.P. (2007). *College rules ! How to study, survive, and succeed*. Edisi 1e-3. New York: Ten Speed Press
- Puspitha, C F. (2017). *Hubungan Stres Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*.
- Prayascitta. (2010). *Hubungan antara coping stres dan dukungan sosial dengan motivasi belajar remaja yang orang tuanya brececerai*. Skripsi.
- Raudah F, Budiart Y L, Lestari D R. (2015). *Stres Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Reguler Fakultas Kedokteran UNLAM Yang Sedang Menyusun Karya Tujuan Ilmiah (KTI)*.
- Suwartika, I, (2014). *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Stres Akademik Mahasiswa Regular Program Studi Ilmu Keperawatan D III Keperawatan Cirebon Poltekes Kemenkes Tasikmalaya*
- Wicaksana, Y, B. (2017). *Hubungan Antara Stres Akademik Dan Kecenderungan Implusive Buying Pada Mahasiswa*. Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta